

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Peneliti akan sedikit memaparkan tentang lokasi penelitian yang di lakukan peneliti, di mana peneliti melakukan penelitian di SDIT Multazam yang berada di desa Buddih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

##### 1. Profil Sekolah SDIT Multazam

###### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDIT Multazam
- 2) NPSN : 69961808
- 3) Provinsi : Jawa Timur
- 4) Otonomi Daerah : Pamekasan
- 5) Kecamatan : Pademawu
- 6) Desa/Kelurahan : Buddih
- 7) RT/RW : 2/ 3
- 8) Kode Pos : 69381
- 9) Telepon : 085331244313
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Akreditasi : B
- 12) Waktu Belajar : Pagi<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Di SDIT Multazam, 22 April 2024

b. Sejarah Berdirinya Lembaga SDIT Multazam

Berawal dari Yayasan Iltizam yang ingin membangun sekolah Enterprenur di pamekasan, berdirilah sekolah enturprenur di dekat terminal di pameksan, hanya saja sekolah tersebut tidak berkembang, Melihat ada keterbelakangan tepatnya di desa Buddih belum aada sekolah Negeri yang membuat masyarakat mengeluh dan itu membuat Yayasan dan di dukung dengan pemberian bangunan oleh kepala desa Buddih untuk di gunakan, akhirnya terbentuk sekolah kecil dan terus siswa yang masuk yang pada saat itu masih tahun pertama terus di bina untuk bisa menghafal Al-Quran dan bisa mencetak prestasi luar biasa sehigga benar saja murid-murid di sana memenangkan lomba dan itu di liput oleh radar madura waktu itu nah setelah itu terkenal banyak yang mencari sekolah SDIT Multazam yang ada di Buddih.<sup>2</sup>

Dan terkait dengan awal mula Multazam Menggunakan Metode Ummi, berawal dari Tahun 2018, salah tau guru yang mengajar di TPQ dekat rumahnya yang menggggunakan metode Ummi, dan guru tersebut mengikuti sertifikasi yang waktu itu belum terbentuk korda Pamekasan, di mana yang mengadakan yaitu Ummi sampang, guru tersebut akhirnya menghadap kepala sekolah di SDITT Multazaam lalu menjelaskan bagaimana metode Ummi ini, sehingga membuat Kepala sekolah akhirnya tertarik dan langsung mencoba melobi ke pihak Yayasan dan akhirnya ACC, akhirnya Pihak sekolah mendaftarkan kepada Ummi Daerah sampang sebagai Lembaga yang menggunakan metode Ummi.

---

<sup>2</sup> Anzilatil Hikmiah, Guru SDIT Multazam, *Wawancara langsung* (22 April 2024)

Akhirnya dari pihak daerah sampang ada sekita 4 guru umum yang di latih untuk belajar cara mengajar metode Ummi yaitu dengan di Tahsin di Multazam pada saati itu, sehingga pada saat itu yang mengajar metode ummi ini masih guru umum, dan itupun belum memiliki sertifikat guru Ummi di mana itu hanya mengajar dengan bantuan bimbingan dari pihak Daerah Ummi Sampang. Seiring berjalannya waktu akhirnya guru umum tidak sanggup mengajar full dan di putuskan dengan menggunakan guru khusus yang mengajar Al-Quran Metode Ummi.

c. Visi & misi Lembaga

Visi: “Mewujudkan Sekolah Dasar Islam Yang Berkepribadian Qur’ani, Berwawasan Luas dan Peduli Lingkungan”<sup>3</sup>

Misi Lembaga<sup>4</sup>

1. Melaksanakan Ibadah dengan Istiqomah
2. Membiasakan perilaku ahlakul karimah
3. Memperkuat Jalinan Ukhwah Islamiyah
4. Melaksanakan dan pembelajaran yang aktif, kreatif dan berprestasi
5. Melaksanakan budaya literasi sekolah
6. Melaksanakan layanan sekolah bermutu
7. Meningkatkan budaya bersih dan sehat
8. Gemar melestarikan lingkungan alam

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Di SDIT Multazam, 22 April 2024

<sup>4</sup> Ibid

9. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Visi misi ini terpampang engan jelas di depan sekolah dan akan di rujuk pada dokumentasi di lampiran.

d. Keadaan guru Al-Quran metode Ummi dan siswa di Multazam

Keadaan Guru

Di Multazam antara guru umum atau guru kelas dengan guru Al-Quran itu di bedakan karena guru Al-Quran metode ummi ini harus memiliki sertifikat telah mengikuti Tahsin metode ummi dan sertifikasi khusus yang di selenggarakan oleh Ummi Foundation sehingga bisa mengajar Al-Quran metode ummi. Dan siswa di sini secara keseluruhan berjumlah sekitar 254 mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 itu wajib mengikuti program Al-Quran metode ummi ini sesuai jilidnya. Nanti di tes oleh guru ummi untuk masuk kelompok jilid berapa.<sup>5</sup>

e. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah	: Hoiruddin, S.Pd
Koordinator Kurikulum	: Yuni Ratnasari, S.Pd.I
Koordinator Kesiswaan	: Kamilatul Aini, S.Pd
Koordinator Sarpras	: Raudhatul Jannah, S.Pd. SD
Bendahara	: Atiyatus Syarifah, S.Pd
Operator	: Khoirul Anwar
Tata Usaha	: Moh. Dimas Andrean, SE

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Langsung Di SDIT Multazaam, 22 April 2024

Kemanan Dan Kebersihan : Muhammad Saidi

Humas : Anisa Meydiana, S.Pd

Koordinator Al-Quran : Naila Dalila Bisyafa'atin, S.Ag

Hal ini di perkuat dalam table 4.1 yang di rujuk ke lampiran

f. Sarana dan prasarana

1. Gedung Sekolah
2. Bangku belajar.
3. Almari
4. Laptop
5. Papan tulis
6. Tempat wudhu dan kamar mandi
7. 1 set pengeras suara
8. Wifi
9. 6 tiang peraga
10. Peraga jilid 1,2,3,4,5,6,7. <sup>6</sup>

Setelah mengetahui cukup rinci terkait iddentitas SDIT Multazam sebagai tempat penelitian yang di lakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan mennajabarkan terkait paparan data dan penelitian berdasarkan fokus penelitian.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Langsung Di SDIT Multazaam, 22 April 2024

## **2. Pelaksanaan Supervisi Koordinator Daerah Ummi Pamekasan di SDIT Multazam Pademawu Pamekasan**

Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi, pelaksanaan supervisi memiliki peran yang sangat penting, melalui pelaksanaan supervisi, kualitas pembelajaran dapat terjaga dengan baik. Ketika mutu pembelajaran terjamin, pencapaian target pembelajaran menjadi lebih mudah.

Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Ustadzah Dewi selaku pengajar jilid 5 Al-Quran Ummi di Multazam.

Supervise itu sangat penting sekali, karena dengan adanya supervise guru guru itu bisa memperbaiki kesalahan kesalahan yang terjadi dalam kegiatan pembajaran Al-quran, dan dengan adanya supervise guru-guru Al-Quran metode Ummi tidak hanya di nilai oleh pihak korda tapi juga di berikan bimbingan atas kekurangan guru Ketika mengajar dan membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada guru-guru ummi di sini.<sup>7</sup>

Pada saat melakukan observasi di dalam kelas yang ada di SDIT Multazam, terlihat di kelas tersebut ada kegiatan pembelajaran Al-Quran metode Ummi sedang berlangsung dengan pengawasan supervisor dari korda, terlihat supervisor memantau proses pembelajaran al-quran metode ummi setiap guru secara bergantian untuk melihat dan mencatat kelebihan dan kekurangan setiap guru agar nanti bisa di evaluasi dengan baik.<sup>8</sup>

Sama seperti halnya dengan wawancara di atas, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru Al-Quran Metode Ummi yaitu, Ustadzah Jejen selaku pengajar jilid 3 Al-Quran Ummi di Multazam.

---

<sup>7</sup> Dewi Murtasiah, Guru AL-Quran Metode Ummi, *Wawancara Langsung* (22 April 2024)

<sup>8</sup> Hasil Observasi Langsung di SDIT Multazam, 22 April 2024

Supervise itu sangat di perlukan, karena dengan supervise kita bisa tau kekurangan dan kelebihan saya dalam mengajar, jadi jika ada yang kekuarangan dari saya itu bisa di perbaiki oleh supervisor, dan juga yang paling penting supervise ini bukan hanya penilaian semata tapi juga bimbingan dari supervisor bagaimana hal-hal yang kurang dari mulai kegiatan pembelajaran dari awal sampai selesai bahkan ketika Lembaga memiliki problem supervisor bisa membantu memecahkan masalah<sup>9</sup>

Hal serupa juga di perkuat oleh guru Ustadzah Naila selaku kepala koordinator Al-quran metode Ummi di SDIT Multazam pada wawancara 22 April 2024 ketika penulis menanyakan tentang pentingnya pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru al-Qur'an beliau menjawab:

Supervisi sangat penting, karena berfungsi sebagai kontrol dalam rangka untuk standarisasi kegiatan belajar mengajar (KBM) dan untuk mengevaluasi khususnya hal-hal yang harus diperbaiki. Misalkan guru A unggul disuaranya yang lantang sedangkan guru yang lainnya kurang lantang, dan seperti bagaimana penguasaan kelas dari setiap guru bagaimana guru melakukan tahapan tahapan mengajar.<sup>10</sup>

Terkait dengan pelaksanaan supervise di SDIT Multazam, Pelaksanaannya ini di lakukan sekitar sebulan atau 2 bulan sekali tergantung dengan korda yang menentukan, tapi walaupun begitu biasanya pihak korda mengkonfirmasi kepada pihak Lembaga apakah siap untuk melakukan supervise atau tidak, sesuai dengan kutipan wawancara yang di lakukan peneliti ke ustadzah Naila selaku coordinator Al-Quran di sana.

Biasanya itu tergantung dari korda, dan pihak sana mengkonfirmasi ke Lembaga apakah di sini siap atau tidak melakukan supervise, lalu biasanya menunggu dari kami, dan pertimbangan saya untuk menentukan jadwal tergantung keepakatan guru-guru Al-Quran di sini dengan pertimbangan dari

---

<sup>9</sup> Raudatul Jannah, Guru Al-Quran Metode Ummi, *Wawancara Langsung* (22 April 2024)

<sup>10</sup> Naila Dalila, coordinator Ummi SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

pihak kepala sekolah, di mana jika sudah di rasa siap dengan adanya supervise maka saya selaku coordinator itu mengkonfirmasi kepada pihak korda.<sup>11</sup>

Dan hal ini di perkuat oleh guru Al-Quran Metode ummi di sana yaitu Ustadzah Dewi,

Biasanya yang menentukan korda, hanya saja jika di sini belum siap biasanya di konfirmasi ke pihak korda lalu kami memutuskan sesuai kesiapan kami di sini, korda biasanya akan memberikan jangka waktu, untuk menentukan apakah di sini sudah siap apa belum dan kami di sini merembukkan dulu dengan kepala sekolah dan guru lainnya di sesuaikan dengan sekolah.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan supervise ini banyak guru yang cemas jika di lakukan supervise oleh pihak korda, dan banyak guru yang takut karena ketika di lakukan supervise pada saat kegiatan pembelajaran Al-Qurannya takut banyak salahnya karena memang dalam Pembelajaran Al-Quran metode Ummi ini ada tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah di tentukan. Hasil wawancara ustazah Retno, selaku guru Al-Quran metode Ummi yang sudah cukup lama mengajar Al-Quran metode ummi.

Walaupun sudah lama saya mengajar al-Quran metode Ummi ini, jika ada kegiatan supervise yang saya rasakan tetap cemas, tapi juga senang dengan adanya kegiatan supervise ini saya bisa tau kesalahan dan kekurangan saya sehingga saya bisa memperbaikinya dengan di evaluasi dan mendapat bimbingan langsung oleh supervisor.”<sup>13</sup>

Dan statement ini juga di perkuat oleh coordinator Al-Quran metode Ummi di Lembaga tersebut

Yang saya rasakan jika ada supervise di lakukan oleh pihak korda yaitu cemas, karena takut banyak guru-guru yang cemas sehingga tidak konsen dalam kegiatan pembelajaran yang membuat banyak evaluasi untuk Lembaga khususnya guru-guru pengajar,

---

<sup>11</sup> Naila Dalila, coordinator Ummi SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

<sup>12</sup> Dewi Murtasiah, Guru AL-Quran Metode Ummi, *Wawancara Langsung* (22 April 2024)

<sup>13</sup> Ibid

belum lagi ada supervisi sendiri untuk saya selaku coordinator Ummi di sini dari pihak korda.<sup>14</sup>

Sebagaimana apa yang telah disampaikan oleh Ustadzah Naila selaku koordinator Al-Quran metode Ummi di SDIT Multazam saat penulis menanyakan, apakah pelaksanaan supervise pada guru itu harus di adakan khususnya dalam sistem metode Ummi Beliau menjawab:

Supervisi ini sangatlah penting untuk dilakukan bagi setiap guru termasuk di metode Ummi ini. Pertama, karena supervise ini merupakan program dasar dari metode ummi sendiri. Selain itu, tujuan dari pelaksanaan supervisi guru itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas pada setiap guru dan memperbaharui metodologi pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dengan Langkah-langkah yang tepat dan efektif.<sup>15</sup>

Sudah sangat jelas dari pernyataan beliau, bahwa supervise menjadi kewajiban bagi semua guru khususnya guru al-Qur'an metode Ummi. Hal ini Karena pentingnya seorang guru dalam menjaga kompetensinya agar ilmu tersebut tersampaikan dengan benar dan tepat kepada siswa. Dan juga mewujudkan tujuan dari program metode ummi agar terciptanya guru yang bermutu dan bisa mencetak generasi qur'ani.

Pelaksanaan supervise ini di lakukan dari awal pembelajaran sampai selesai. Supervise ini sebenarnya di lakukan sebagai pengarah dan penilai untuk mengetahui kemampuan seseorang atau organisasi. Di Multazam itu sendiri pelaksanaan supervise ini di lakukan sebulan sekali untuk melihat kualitas pembelajaran di sana. Menurut ustadzah Arlita selaku Koordinator Al-Quran metode Ummi di SDIT Multazam saat

---

<sup>14</sup> Naila Dalila, coordinator Ummi SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

<sup>15</sup> Ibid

pewawancara mencoba menanyakan tentang pelaksanaan supervise di SDIT Multazaam yaitu :

Pelaksanaannya biasanya perwakilan dari pihak korda minimal 1 atau 2 orang datang ke sekolah sebelum jam pelajaran Al-Quran di mulai. Biasanya supervisor mengumpulkan data administrasi yang di butuhkan ke coordinator, bagaimana situasi secara keseluruhan proses belajar mengajar yang terjadi selama satu bulan, lalu supervisor mengamati data-data yang ada dan di jadikan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran Al-Quran Metode Ummi.<sup>16</sup>

Begitupun dengan pendapat salah satu guru Al-Quran Metode Ummi yaitu Ustadzah Dewi

Sebelum melakukan penilaian, perwakilan supervisor melakukan pemantauan untuk mengumpulkan informasi atau data yang di perlukan, seperti perkembangan siswa, data guru, dan berita acara. Supervisor biasanya meminta coordinator Lembaga untuk menyediakan data-data tersebut sebelum melakukan evaluasi dan bimbingan.<sup>17</sup>

Dan ini langsung di pertegas oleh trainer dari pihak korda yaitu ustadz Ahmad Al-Farisi

Biasanya Ketika saya melakukan supervise yang di lakukan pertama adalah meminta data-data yang di perlukan kepada coordinator yaitu rekap perkembangan siswa, data-data guru Ummi dan berita acara, lalu saya melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran guru di kelas dari awal sampai selesai dan mencatat temuan-temuan yang sesuai di lapangan.<sup>18</sup>

Jadi Supervisor yang melakukan tugasnya harus mengumpulkan informasi dengan cara mengumpulkan data mengenai keseluruhan proses belajar mengajar pembelajaran metode Ummi. Supervisor melakukan proses pemantauan secara keseluruhan mengenai situasi kelas,

---

<sup>16</sup> Naila Dalila, coordinator Ummi SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

<sup>17</sup> Dewi Murtasiah, Guru Ummi di SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

<sup>18</sup> Ahmad Al-Farisi, Ketua Korda Ummi Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

bagaimana seorang mengajar di kelas sebagai petunjuk untuk melakukan Langkah mengembangkan kualitas guru Al-Quran metode Ummi dalam proses pembelajaran.

Ketika ada kegiatan supervise, seorang supervisor juga melakukan penilaian terhadap keberhasilan guru dalam menguasai pembelajaran di kelas dan bagaimana keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan oleh Guru dan ada form penilaian khusus yang digunakan oleh supervisor untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran metode Ummi. Form penilaian ini berbentuk table 4.2 yang akan di rujuk pada lampiran,<sup>19</sup>

Hal ini di jelaskan oleh Guru Al-Quran metode Ummi yaitu Ustadzah Dewi:

Biasanya supervisor itu Ketika memantau juga melakukan penilaian apa bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung dan bagaimana seorang guru itu bisa menguasai kelasnya, apakah siswanya bisa cepat memahami materi Al-Quran yang diajarkan guru. Dan supervisor memantau dari siswa mulai narok sepatu di tempatnya dengan rapi apa tidak, lalu bagaimana gurunya mengajar apa sudah sesuai 7 tahapan yang ada di metode Ummi, sehingga supervisor bisa menganalisis apa saja yang kurang dan permasalahan apa saja yang perlu di tangani.<sup>20</sup>

Dan juga di sampaikan oleh seorang guru ummi lain Yaitu ustadzah Jejen menyampaikan,

Ketika supervisor itu memantau ketikan pembelajaran Al-Quran di mulai, supervisor akan memperhatikan bagaimana cara guru mengajar dan bagaimana penguasaan kelas dalam menghadapi anak, bagaimana menrapkan 7 tahapan dasar Ummi dan dapat melihat temuan-temuan yang ada di lapangan agar nanti setelah

---

<sup>19</sup> Hasil Dokumentasi Langsung di SDIT Multazam, 22 april 2024

<sup>20</sup> Dewi Murtasiah, Guru Ummi di SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

pembelajaran selesai supervisor akan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran setiap guru yang di supervise.<sup>21</sup>

Pendapat kedua guru Al-Quran juga di dukung dengan pernyataan ustadzah Naila selaku coordinator Ummi di SDIT Multazam:

Biasanya supervisor itu menyakan perkembangan guru dan siswa pada saya dan saya harus memberi tahu semuanya secara terinci. Keberhasilan guru dalam mengajar Ketika sudah melakukan 7 tahapan dalam mengajar di Ummi dan bagaimana materi yang di sampaikan pada siswa juga bisa di pahami oleh siswa dengan baik, hal itu bisa di lihat Ketika kegiatan evaluasi sebelum pembelajaran di tutup.<sup>22</sup>

Jadi sudah jelas bahwa guru bisa berhasil dapat di lihat dari proses dan hasil, di mana dalam prosesnya guru harus bisa mengaktifkan siswanya dalam proses pembelajaran dan juga dalam mengajar metode Ummi ini harus sesuai 7 tahapan mengajar metode Ummi dan hasilnya dapat di lihat seorang guru di katakana berhasil jika peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Dalam pelaksanaan Supervisi, seorang supervisor tidak hanya melakukan pemantauan dan penilaian tapi juga harus bisa mendeteksi kekurangan yang ada dan juga bisa memperbaiki kekurangan guru dalam penguasaan kelas ketikan pembelajaran berlangsung, dan juga bisa melakukan bimbingan dan pengembangan pada guru agar kualitas guru bisa meningkat dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Hal ini di sampaikan langsung oleh narasumber peneliti, selaku coordinator Al-Quran metode Ummi di SDIT Multazam:

---

<sup>21</sup>Roudatul Jannah, Guru Al-Quran Metode Ummi, *Wawancara Langsung* (22 April 2024)

<sup>22</sup> Naila Dalila, coordinator Ummi SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

Ketika supervisor itu melakukan pemantuan pada kegiatan pembelajaran ummi, supervisor biasanya melakukan penilaian berdasarkan instrument yang sudah di siapakan sebelumnya, lalu seorang supervisor akan mendekteksi kelemahan-kelemahan yang ada pada kegiatan pembelajaran Al-Quran baik dari aspek guru dan ketercapaian siswa, lalu setelah selesai kegiatan pembelajaran tersebut biasanya semua guru akan di kumpulkan dan di adakan evaluasi mulai dari bacaan Al-Quran gurunya, bagaimana cara penguasaan kelasnya, bagaimana cara mengajarnya apakah sudah sesuai dengan 7 tahapan yang ada pada ummi atau belum, dan juga supervisor akan di beri bimbingan dan pengembangan pada guru agar bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.<sup>23</sup>

Dan hal ini di pertegaas dengan pernyataan narasumber lain yaitu seorang trainer dari korda yang biasa melakukan supervise ke Lembaga

Biasanya dalam pelaksanaan supervise ini saya mulai dari pengumpulan data, yang di minta langsung ke coordinator, setelah itu saya akan langsung mengobservasi mulai dari Ketika anak masuk kelas bagaimana guru mengajar dan bagaimana seorang guru dalam penguasaan kelasnya, lalu saya juga nantinya akan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran al-quran yang di lakukan guu tersebut, dan juga akan mendeteksi kelemahan-kelemahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung, lalu setelah pembelajaran selesai itu biasanya guru di kumpulkan dan di evaluasi mulai dari bacaan dan cara mengajarnya, setelah itu biasanya di adkan perbaikan terhadap gurunya.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaan supervise ini Ketika supervisor melakukan penilaian, supervisor juga mengamati kelemahan-kelemahan pada saat pembelajaran dan juga mengadakan evaluasi pada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi guru agar kualitas guru Al-Quran metode Ummi ini meningkat sehingga tujuan pembelajarannya tercapai.

---

<sup>23</sup> Naila Dalila, coordinator Ummi SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

<sup>24</sup> Ahmad Al-Farisi, Ketua Korda Ummi Pamekasan, *Wawancara Langsung* ( 25 April 2024)

Dan setelah peneliti juga melihat Ketika proses pelaksanaan supervise berlangsung, seorang supervisor memang datang sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan pada proses kegiatan supervise di lakukan maka supervisor memantau dan melakukan penilaian lalu mencatatat kekurangan-kekuragan yang ada pada proses pembelajaran, setelah itu supervisor mengumpulkan guru-guru untuk melakukan evaluasi dan perbaikan.<sup>25</sup> dan hal ini di perkuat dengan adanya dokumentasi Ketika kegiatan pelaksanaan Supervisi berlangsung yang mana akan di rujuk ke lampiran di 4.3.<sup>26</sup>

Adapun temuan penelitian berdasarkan paparan di atas pada pelaksanaan supervise yang di lakukan oleh pihak korda ke SDIT Multazam

1. Melakukan pengumpulan Data
2. Melakukan penilaian kinerja
3. Melakukan evaluasi
4. Pembinaan dan pengembangan kualitas pembelajaran.

### **3. Peranan supervise korda Pamekasan dalam meningkatkan kinerja pengajar Al-Quran metode Ummi di SDIT Al-Multazam Pademawu Pamekasan**

Adapun hasil wawancara dengan seorang supervisor dari pihak korda terkait tentang peranan supervisor korda dalam meningkatkan kualitas guru di SDIT Multazam

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi Langsung Di SDIT Multazaam, 22 April 2024

<sup>26</sup> Hasil dokumentasi Langsung di SDIT Multazam, 22 April 2024

Biasanya saya sebagai coordinator untuk mengkoordinasikan program pembelajaran al-quran ummi seperti melakukan pendampingan kunjungan kelas dan pendampingan mengajar kemudian memberikan arahan-arahan sebelum meninggalkan kelas yang sifatnya bimbingan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Mengadakan suatu pertemuan secara formal maupun non formal dan juga biasanya sebagai koordinaor menghubungkan antara pihak Lembaga dengan Ummi Foundation untuk membantu memfasilitasi program-program yang akan di laksanakan salah satunya adalah munaqosyah dan khotmul quran yang harus mencapai target setiap tahun.<sup>27</sup>

Dan hal ini di perkuat oleh coordinator ummi di SDIT Multazam yaitu ustadzah Naila

Langkah yang diambil supervisor dalam membantu guru dalam penguasaan kelas demi kelancaran proses belajar mengajar yakni Melalui supervise yang di lakukan oleh pihak korda pamekasan setiap 2 bulan sekali dengan mengunjungi Lembaga dan melakukan pemantauan pada setiap proses pembelajaran di setiap sesi kemudian supervisor mencatat temuan-temuan di lapangan sebagai evaluasi pada guru-guru ummi di sini setelah proses pembelajaran selesai.<sup>28</sup>

Jadi sudah jelas bahwa seorang supervisor harus bisa menjadi koordinasi yang di harapkan mampu mengkoordinasi program dasar metode Ummi dan juga seorang supervise juga bisa membantu guru dalam penguasaan kelas dan tahapan-tahapan yang benar dalam mengajar metode ummi.

Selain supervisor sebagai koordinator juga bisa menjadi seorang konsultan yang baik, di mana bisa memberikan bantuan dan bimbingan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada baik yang di alami guru seecara individual ataupun secara kelompok.

---

<sup>27</sup> Ahmad Al-Farisi, Ketua Korda Ummi pamekasan, wawancara langsung (25 April 2024)

<sup>28</sup> Naila Dalila, coordinator Ummi SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

Hal ini juga di dapat dari narasumber ketika peneliti mencoba menanyakan terhadap seorang supervisor:

Biasanya saya terbuka, Ketika ada yang membutuhkan bimbingan terhadap cara pembelajaran al-Quran metode Ummi atau ada problem permasalahan lain di Lembaga maka saya atau pun teman-teman yang lain akan membimbing tidak hanya Ketika ada kegiatan supervise tapi juga kami terbuka Ketika ada permasalahan pada guru di setiap Lembaga pengguna metode ummi di Pamekasan.<sup>29</sup>

Dan hal ini juga di katakana oleh seorang guru di SDIT Multazam yaitu ustadzah Dewi:

Biasanya Ketika guru-guru di sini itu ada kesulitan dan permasalahan maka guru biasanya mendiskusikan ke koordinator Lembaga jika belum bisa menyelesaikan biasanya coordinator meminta bantuan kepada pihak korda untuk bisa menemukan solusi dari permasalahan tersebut, dan biasanya dari pihak korda akan langsung di tanggapi untuk memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut, biasanya akan di suruh mengadakan pertemuan jika permasalahan tersebut sangat urgen.<sup>30</sup>

Jadi sudah jelas, bahwa supervisor juga menjadi seorang konsultan yang membantu menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi guru Ummi, memberikan bantuan atau bimbingan, serta mendiskusikan masalah-masalah tersebut baik individu maupun kelompok sebagai seorang konsultan seorang supervisor membantu guru ketika ada problem pada proses pembelajaran atau proses penguasaan kelas demi kelancaran proses pembelajaran yang efektif. Kegiatan tersebut telaksana yang akan di rujuk pada lampiran gambar 4.2.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> ibid

<sup>30</sup> Dewi Murtasiah, Guru Ummi di SDIT Multazam, *wawancara langsung*, (22 April 2024)

<sup>31</sup> Hasil Dokumentasi langsung di sdit Multaza, 22 April 24

Selain mengumpulkan data melalui wawancara peneliti juga melakukan observasi. Ketika ada kegiatan supervise, terlihat bahwa supervisor bisa menjadi seorang konsultan yang baik dan bisa memberikan arahan dan bimbingan yang baik mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di SDIT Multazam. Salah satu contoh peneliti menemukan ketika ada guru yang kurang menguasai kelas maka supervisor memantau dan memberikan arahan bagaimana cara anak di kelas itu bisa kondusif. Salah satu contohnya memberikan ice breaking kepada anak dan itu membuat guru bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan dan juga seorang supervisor bisa menjadi coordinator terkait program pembelajarannya metode Ummi, bagaimana program ummi setiap tahunnya harus mencapai target dengan meng-khotmulkan anak didiknya dan mewadahi setiap permasalahan yang ada di lembaga.<sup>32</sup>

Adapun penelitian yang dapat di temukan dari paparan data di atas terkait peran supervise korda pamekasan dalam meningkatkan kualitas pengajar AL-Quran metode Ummi

1. Peran supervisor sebagai coordinator
2. Peran supervisor sebagai konsultan.

---

<sup>32</sup> Observasi langsung di SDIT Multazam, (22 April 2024)

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Supervisi Koordinator Daerah Ummi Pamekasan di**

#### **SDIT Multazam Pademawu Pamekasan**

- a. Melakukan pengumpulan Data, supervisor melakukan kegiatan supervisinya, diawali dengan pengumpulan data di mulai dari data perkembangan siswa, data guru dan berita acara.

Supervisi adalah kegiatan yang meliputi dorongan, bimbingan dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian guru. Ini mencakup bimbingan dalam Upaya dan pelaksanaan inovasi dalam Pendidikan dan pembelajaran, pemilihan metode, pemanfaatan media serta sumber belajar lebih baik, serta cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh fase proses pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

- b. Melakukan penilaian kinerja, supervise identik dengan penilaian, jadi biasanya seorang supervisor melakukan pemantuan dalam kegiatan pembelajaran, di mana nantinya supervisor akan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan cara melihat guru yang sedang melaksanakan pembelajaran ummi.

Berikut teknis pelaksanaan supervise metode ummi: Supervisor meminta guru sebelum memulai mengajar untuk memperhatikan beberapa aspek penilaian yang akan dinilai oleh supervisor, sekaligus supervisor menjelaskan beberapa poin tentang aspek yang akan diamati ketika supervisi. Selanjutnya

---

<sup>33</sup> Syaiful Arif, *Pengantar Supervisi Pendidikan Agama Islam* (Pamekasan : STAIN Pamekasan, 2006), 3

guru diminta untuk menyiapkan segala sesuatunya termasuk persiapan mengajar, rencana materi yang akan diajarkan. Supervisor memperhatikan guru ketika mengajar, menilai setiap aspek tujuh tahapan mengajar Ummi Sebelum guru mengakhiri mengajar, hal yang perlu diperhatikan supervisor adalah tentang kualitas bacaan kualitas bacaan anak, dengan cara ketika guru meminta anak membaca buku Ummi atau membaca ghorib atau materi pelajarannya, supervisor menyimak bacaan anak tersebut apakah sudah standar dengan kualitas mutu ummi..<sup>34</sup>

- c. Melakukan evaluasi, Ketika seorang supervisor itu melakukan pemantuan mereka juga akan melihat kelebihan dan kekurangan yang ada di kelas untuk menjadi bahan evaluasi untuk gurunya.

Dan yang menjadi penilaian dalam proses supervise adalah 1) Persiapan mengajar, Administrasi pengajaran al-Qur'an, Kebersihan dan kerapian kelas 2) Penampilan (a) Pembukaan (membuka pelajaran), (b) Teknik menyampaikan materi hafalan, (c) Teknik penggunaan peraga, (d) Appersepsi penanaman konsep dan pemahaman konsep, (e) Evaluasi (f) Penutup3) Penilaian proses/ hasil akhir (a) Keterampilan mengelola dan menguasai kelas (b) Penggunaan Bahasa (perbaikan dan

---

<sup>34</sup> Ummi Foundation, modul training of trainer Tahsin supervisi & munaqhasah metode ummi (Surabaya; Ummi Foundation, 2022), 8

bimbingan, (c) Performance (gaya mengajar), (d) Pengelolaan waktu (e) Kualitas akhir bacaan siswa.<sup>35</sup>

- d. Pembinaan dan pengembangan kualitas pembelajaran, di mana seorang supervisor tidak hanya melakukan evaluasi tapi juga bimbingan terhadap guru-guru agar bisa memperbaiki kualitas dalam pemelajaran Al-Quran metode ummi.

Setiap melakukan supervise setiap supervisor memiliki Aspek yang Disupervisi termasuk di dalam supervise Metode Ummi.

Berikut adalah Aspek yang di supervise di dalam metode ummi:

- 1). Supervisi sistem mutu metode Ummi (sepuluh pilar metode Ummi)
- 2). Supervisi tujuh tahapan mengajar (supervisi guru)
  - a) Persiapan mengajar (administrasi pengajaran al-Qur'an, Kebersihan dan kerapian kelas)
  - b) Penampilan, (1) Pembukaan (membuka pelajaran), (2) Teknik menyampaikan materi hafalan, (3) Teknik penggunaan peraga, (4) Appersepsi penanaman konsep dan pemahaman konsep, (5) Evaluasi (6) Penutup
  - c) Penilaian proses/ hasil akhir (1) Keterampilan mengelola dan menguasai kelas (2) Penggunaan Bahasa (perbaikan dan

---

<sup>35</sup> Ibid, 9

bimbingan, (3) Performance (gaya mengajar), (4) Pengelolaan waktu (5) Kualitas akhir bacaan siswa.<sup>36</sup>

Maka analisis dari penulis dari peneliti adalah hampir sama dengan teori yang ada di mana pelaksanaan supervise yang di lakukan korda yaitu di mulai dengan melakukan pengumpulan data terkait proses pembelajaran, kemudian supervisor memantau proses pembelajaran dari awal hingga akhir dan memberikan penilaian juga mencatatat kelebihan dan kekurangan yang ada lalu di adakan evaluasi dan pembinaan untuk peningkatan kualitas guru Al-Quran metode ummi di SDIT Multazam.

## **2. Peranan Supervise Korda Pamekasan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajar Al-Quran Metode Ummi Di SDIT Al-Multazam Pademawu Pamekasan**

### **a. Peran supervisor sebagai coordinator,**

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

Supervisor mampu mengkoordinasi program belajar mengajar metode ummi dari Ummi foundation ke Lembaga SDIT Multazam dan mampu mengkoordinasi program dasar metode Ummi dan juga seorang

---

<sup>36</sup> Ibid.,

<sup>37</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* , 5.

supervise juga bisa membantu guru dalam penguasaan kelas dan tahapan-tahapan yang benar dalam mengajar metode ummi.

Dalam bidang supervisi (pengawasan), supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru hal itu dapat dilihat pada peran supervisor berikut ini:

- 1). Supervisor sebagai koordinator, ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas staf dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda antar guru.
- 2). Supervisor sebagai konsultan, ia dapat memberikan bantuan atau bimbingan, serta memberikan konsultasi terhadap permasalahan yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Supervisor sebagai pemimpin kelompok, ia dapat memimpin sejumlah guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi Pelajaran dan kebutuhan profesionalisme guru-guru secara bersama.
- 4). Supervisor sebagai evaluator, ia dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses pembelajaran, serta dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.<sup>38</sup>

b. Peran supervisor sebagai konsultan,

Seorang supervisor sebagai bantuan dan bimbingan untuk permasalahan-permasalahan yang ada di Lembaga khususnya

---

<sup>38</sup> Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 25-26.

permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh guru Al-Quran metode Ummi di SDIT Multazam.

Dan hasil penelitian yang di lakukan, menurut hemat penelitian bahwa apa yangyang di laksanakan seorang supervisor dalam perannya meningkatkan kualitas guru Al-Quran metode Ummi di SDIT Multazam Sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang ada dan sesuai dengan temuan penelitian, hanya tinggal bagaimana penerapannya sesuai dengan hasil yang ada agar proses pembelajaran menjadi efektif dan maksimal.